



NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SERIAL ANIMASI NUSSA SEASON 2

Rhaidhatuljannati Devina Kuncoro¹, Bahroin Budiya², Imam Safi'i³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Malang
e-mail: 121901011315@unisma.ac.id, bahroinbudiya@unisma.ac.id,
imam.safii@unisma.ac.id

Abstract

In the world of education lately, character education is becoming a very important topic. This relates to the moral decline that often occurs in schools and communities that are very diverse. Character education must be instilled from an early age, for provision when they grow up. This study aims to analyze the values of character education in the animated series Nussa season 2. Researchers use a qualitative method approach and are included in the type of library research using content analysis methods. The results of the study can be concluded that the animated series Nussa season 2 contains character values, including religious character values, honest character values, tolerance character values, creative character values, curiosity character values, love of the motherland values, respect for achievement, peace-loving character values, social care character values, responsibility character values.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Serial Animasi Nussa season 2

A. Pendahuluan

Dalam dunia Pendidikan akhir-akhir ini, Pendidikan karakter sedang menjadi topik yang sangat penting. Hal ini berkaitan dengan kemunduran moral yang kerap terjadi di lingkungan sekolah maupun masyarakat yang sangat beragam. *Bullying* atau perundungan, merokok, tidak bisa menghargai guru, dan lain sebagainya. Budi perkerti yang baik, kesantunan, serta keagamaan yang diutamakan serta dijadikan budaya di negara ini seolah olah sangat asing serta tidak bisa dijumpai di kalangan masyarakat. Keadaan seperti ini dapat berpengaruh buruk jika tidak cepat diperbaiki melalui program, baik yang sifatnya jangka panjang atau pendek.

Pendidikan karakter seakan menjawab masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya. Karakter lebih mudah dibentuk pada saat anak sedang dalam masa perkembangan. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini, untuk bekal ketika dewasa nanti. Salah satunya adalah pembentukan karakter religius sebagai modal atau langkah awal untuk membentuk karakter lainnya. Jika

karakter religius sudah terbentuk, maka karakter yang lain akan dengan mudah mengikuti.

Banyak faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia remaja saat ini. Dalam konteks saat ini, perkembangan teknologi yang cepat termasuk media massa misalnya gadget dan televisi mengakibatkan banyaknya anak yang mempergunakan gadget, mereka kecanduan dalam mempergunakan gadget dan menonton TV bahkan bisa berdampak baik bagi kehidupan. Misalnya siaran yang memiliki unsur pendidikan serta mengandung ajaran Islam yang sejalan dengan Al Quran serta hadits (Demillah, 2019). Maka karena itu orang tua memiliki peran besar untuk melakukan pengawasan dan bimbingan pada media yang dilihat oleh anak supaya tidak menonton tontonan yang negatif dan bisa berpengaruh buruk untuk anak.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, dimaksudkan supaya bisa memberikan dampak baik untuk anak. Dalam menambah pemahaman anak terkait Islam sebaiknya diajarkan selaras dengan masanya, yakni melalui suguhan tayangan hiburan atau pendidikan misalnya film dengan nuansa keislaman. Tidak Sekedar memberi kesenangan untuk anak melainkan juga bisa belajar dari tontonan tersebut (Demillah, 2019).

Film kartun termasuk film dengan keunikan yang bisa menarik perhatian anak-anak dikarenakan memiliki alur cerita serta karakter yang cocok untuk anak sekaligus mempunyai visualisasi yang indah (Ngatman, 2018).

Film Animasi Nussa dan Rara ialah animasi yang dibalut dengan menceritakan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh anak-anak Melalui penggunaan bahasa yang bisa dipahami dengan mudah. Tidak hanya menjadi tontonan yang menghibur serta mengasyikkan untuk anak-anak tetapi juga bisa menanamkan nilai pendidikan yang menuntun mereka pada ajaran keislaman, pesan moral dan memotivasi anak. Animasi ini dapat menjadi film yang berperan menjadi media pendidikan sekaligus mencetak kepribadian anak hingga membimbing kecerdasan emosional anak (Ikhwantoro et al., 2019).

B. Metode

Peneliti mempergunakan pendekatan yang melibatkan teknik penelitian kualitatif. Menurut (Fitrah & Luthfiyah, 2017) Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan agar memberi pemahaman peristiwa yang terjadi pada subjek contohnya sikap, motivasi, anggapan, perilaku, dll. Secara holistik melalui penjelasan berbentuk kalimat serta bahasa dalam konteks alam tertentu serta menggunakan teknik pembuatan alam yang berbeda.

Penelitian ini berjenis penelitian kepustakaan, yakni rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan teknik dalam mengumpulkan data pustaka dengan membaca ataupun membuat catatan dan mengolah bahan penelitian. Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang dilaksanakan di perpustakaan yang mana objek penelitian dicari melalui berbagai data perpustakaan berbentuk buku, ensiklopedia, jurnal akademik, surat kabar, majalah serta dokumen (Zed, 2008). Pada penelitian ini sumber Pustaka yang diteliti adalah serial animasi *Nussa season 2*.

Sumber data yang diambil meliputi sumber data primer yaitu film serial animasi *Nussa season 2*. Dan sumber data sekunder pada penelitian ini ialah seluruh literatur yang dikumpulkan baik berbentuk buku atau karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan judul penelitian.

Karena penelitian ini termasuk jenis kepustakaan, maka data dikumpulkan melalui penggunaan metode dokumentasi yakni metode dalam mengumpulkan data melalui pengumpulan serta analisis dokumen berupa tulisan, gambar atau karya seseorang (Sugiyono, 2008).

Metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah teknik analisis isi, cara menelaah dokumen dengan sistematis, komunikasi yang direkam ditulis berbentuk dokumen secara objektif (Gunawan, 2013). Selanjutnya diberikan interpretasi deskriptif yakni melalui penggambaran serta interpretasi dan deskripsi dari data yang didapatkan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Profil Serial Animasi *Nussa Season 2*

Serial animasi *Nussa* merupakan film animasi Islami yang dibintangi oleh dua bersaudara yang bernama *Nussa* dan *Rarra*. *Nussa* ialah anak laki-laki cacat yang mengenakan baju koko hijau dan peci putih. Sementara *Rarra* merupakan adik dari *Nussa* yang usianya 5 tahun dan mengenakan jubah kuning serta berkerudung merah.

Serial animasi *Nussa* pertama kali dirilis pada 20 November 2018 dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad oleh salah seorang putra bangsa. Kartun bertema keislaman dengan judul *Nussa* yang episode perdananya tayang di kanal YouTube resminusa merupakan suatu harapan untuk dunia animasi Indonesia untuk memperkenalkan agama kepada anak-anak melalui metode yang menyenangkan. Film animasi tersebut ialah produk dari rumah animasi dibawah naungan "*The Little Giants*" dengan anggota 4 *Stripe Production* yakni: Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive*, Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Yuda Wirafianto sebagai

Executive Producer dan Ricky Manoppo sebagai *Animation Producer* "Nussa" (Ikhwantoro et al., 2019).

Animation Nussa ialah animasi yang memberi kesenangan untuk orang tua khususnya anak melalui konten *edutainment* yaitu penyelesaian permasalahan pada keseharian serta mengeksplorasi setiap hal yang dilakukan oleh Nussa dan adiknya berdasarkan kehangatan Islami (Hanifah et al., n.d.).

Karena masih jaranganya film animasi yang memuat nilai karakter di Indonesia maka adanya animasi Nussa ini memberi jawaban keinginan masyarakat dengan munculnya film animasi yang berisi nilai dengan pendidikan karakter.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Nussa Season 2

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi Nussa Season 2 banyak ditampilkan dalam adegan, percakapan antar tokoh serta tingkah lakunya untuk bereaksi terhadap suatu hal. Perihal ini bisa dimengerti dengan mudah sebab serial animasi ini memiliki *subtitle* yang ada di setiap episode. Film animasi ini juga tayang di *YouTube* dan bisa ditonton berkali-kali.

Menurut (Adisusilo, 2012) mengatakan bahwasanya nilai-nilai akan tetap terkait dengan sesuatu yang positif serta keluhuran dan bisa dijadikan sebagai suatu hal yang dihargai serta diutamakan dan diinginkan oleh setiap orang sehingga ia merasa suatu pencapaian serta beranggapan bahwa ia adalah manusia sejati. Pernyataan tersebut sejalan dengan Mulyana, nilai itu menjadi acuan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai adalah sesuatu yang diinginkan sehingga menghasilkan suatu tindakan dalam diri seseorang (Sukitman, 2016).

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai moral kemanusiaan yang diwujudkan dan dilaksanakan melalui perilaku yang sebenarnya. Pendidikan karakter ialah pendidikan yang harus dibiasakan, tidak seperti menghafal isi dan menjawab pertanyaan. Karakter tersebut tidak langsung terbentuk, tetapi harus dilatih secara keras dan proporsional untuk mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal (Gunawan, 2013). Pendidikan karakter ialah pendidikan yang terfokus untuk meningkatkan pengembangan nilai serta karakter agar siswa dapat mempunyai karakter sendiri dan menerapkannya pada kehidupan sebagai bagian dari masyarakat (Nurkasanah, 2015). Pendidikan karakter merupakan dinamika relasional kepribadian manusia. Ini adalah proses yang megajarkan kita untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dengan menumbuhkan

kebiasaan berpikir dan bertindak di berbagai tingkatan di dalam dan diluar diri kita sehingga kita dapat bekerja dengan keluarga, masyarakat, dan negara (Wijaya, 2019). Pendidikan karakter juga bisa diartikan sebagai pendidikan yang meningkatkan akhlak positif pada siswa dengan cara mengamalkan serta memberi pelajaran nilai moral serta menentukan keputusan dengan adab yang baik terkait hubungannya dengan tuhan (Muchlas Samani & Hariyanto, 2011).

Pada bagian ini peneliti menemukan nilai-nilai Pendidikan karakter pada serial animasi *Nussa season 2* episode "Merdeka!!!", "Ambil Gak Yaa???", "Eksplorasi Tanpa Batas", "Toleransi", "Marahan Nih?", dan episode "Alhamdulillah Terkabul". Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam serial animasi *Nussa season 2*, yaitu:

- 1) Nilai religius dan agama mengacu pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya sendiri, toleran terhadap adat istiadat agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Zubaedi, 2011). Nilai pendidikan karakter religius pada serial animasi *Nussa season 2* bisa dijumpai 4 kali, yakni episode "Alhamdulillah Terkabul". Dengan demikian, dapat dilihat bahwa serial animasi *Nussa season 2* memiliki pesan kepada penonton terkait perlunya nilai karakter religius. Sebab jika nilai-nilai yang bersifat religius melekat pada manusia, ia selalu hati-hati dalam segala tindakan. Sebelum menegur takwa, ia terlebih dahulu mengatakan bahwa Allah melihat segala sesuatu dalam situasi apapun. (Budiya, 2020). Dari dialog diatas dijumpai nilai pengajaran terkait perlunya berdoa dengan memperhatikan adabnya. Serta perlunya tidak berburuk sangka kepada Allah SWT. Tuhan memberi segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia dan bukan sesuatu yang diinginkan. Berbagai hal yang kita pandang buruk bisa jadi merupakan sesuatu yang baik untuk kita. Karena Allah SWT Maha Mengetahui apa yang terbaik untuk hambanya. Selain itu terdapat nilai pengajaran untuk tidak meninggalkan shalat wajib dan menyegerakan shalat ketika waktunya telah tiba.
- 2) Jujur, ialah perilaku berlandaskan usaha untuk menjadi seseorang yang perkataannya, Tindakannya, serta pekerjaannya bisa dipercaya. (Zubaedi, 2011). Nilai pendidikan karakter jujur pada serial animasi *Nussa season 2* bisa dijumpai sebanyak 2 kali, yakni episode "Alhamdulillah Terkabul" dan episode "Ambil Gak Yaa???". Sehingga bisa diketahui bahwasanya serial animasi *Nussa season 2* memiliki pesan bagi penontonnya sebagai contoh dapat dilihat bahwa serial animasi

Nussa *season 2* memiliki pesan bagi Masyarakat terkait perlunya perilaku jujur dan selalu berusaha. Sebab dengan kejujuran maka seseorang bisa dipercaya oleh orang lain, terhindar dari dosa, merasa tenang, dan hidup damai.

- 3) Toleransi ialah perilaku menghargai sesuatu yang berbeda baik itu suku, agama, etnis, pendapat hingga tindakan yang dilakukan oleh orang lain dan memiliki perbedaan dengan apa yang ada pada dirinya (Zubaedi, 2011). Nilai karakter toleransi pada serial animasi Nussa *season 2* bisa dijumpai sebanyak 2 kali, yakni pada episode "Toleransi". Sebagai contoh dapat dilihat bahwa serial animasi Nussa *season 2* mengandung pesan kepada masyarakat bahwa toleransi bisa diterapkan pada hal-hal kecil pada keseharian kita. Melalui toleransi, kehidupan akan lebih baik, nyaman, damai, dan tentram di tengah perbedaan yang ada.
- 4) Kreatif ialah memiliki pemikiran serta melaksanakan suatu hal supaya menciptakan suatu hasil atau sesuatu terbaru dari hal yang sudah ada (Zubaedi, 2011). Nilai pendidikan karakter kreatif pada serial animasi Nussa *season 2* dijumpai satu kali yakni pada episode "Merdeka!!!". Sebagai contoh dapat dilihat bahwa serial animasi Nussa *season 2* mengandung pesan untuk masyarakat setiap orang harus senantiasa memiliki sikap kreatif agar dapat mencari hal baru dalam melakukan sesuatu sehingga lebih banyak hal yang bervariasi.
- 5) Rasa ingin tahu yaitu sikap serta perilaku yang senantiasa berusaha menggali secara dalam serta luas dari suatu hal yang telah dipelajari melalui panca indra. (Zubaedi, 2011). Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu pada serial animasi Nussa *season 2* bisa dijumpai dua kali yakni pada episode "Merdeka!!!" serta episode "Eksplorasi Tanpa Batas". Sebagai contoh dapat dilihat bahwa serial animasi Nussa *season 2* memuat pesan kepada Masyarakat terkait perlunya keingintahuan. Sebab dengan sikap tersebut seseorang bisa memiliki wawasan baru dan lebih luas yang sebelumnya tidak dimengerti.
- 6) Cinta tanah air, adalah metode berpikir, bersikap, serta bertindak yang memperlihatkan rasa setia, peduli serta penghargaan yang besar pada Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, hingga politik negara. (Zubaedi, 2011). Nilai pendidikan karakter cinta tanah air pada serial animasi Nussa *season 2* dapat kita temukan satu kali yaitu pada episode "Merdeka!!!". Sebagai contoh dapat dilihat bahwa serial animasi Nussa *season 2* memuat pesan kepada penonton tentang pentingnya kepemilikan cinta untuk negara. Karena dengan memiliki sikap cinta

tanah air akan menumbuhkan rasa nasionalisme, serta ketertarikan pada pengenalan budaya dan nilai luhur.

- 7) Menghargai prestasi ialah sikap serta perilaku yang menjadikan seseorang bisa menciptakan suatu hal yang bermanfaat untuk masyarakat serta mengakui dan menghormati kesuksesan individu lainnya (Zubaedi, 2011). Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi pada serial animasi Nussa season 2 bisa di temukan sebanyak 1 kali, yakni episode "Merdeka!!!". Sehingga bisa dilihat bahwasanya serial animasi Nussa season 2 ini memiliki pesan kepada penontonnya bahwasanya siapapun memiliki berhak supaya dihargai prestasinya serta tidak boleh iri dengan prestasi orang lain.
- 8) Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperhatikan kesenangan berbicara, berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain (Zubaedi, 2011). Nilai Pendidikan karakter bersahabat pada serial animasi Nussa season 2 bisa dijumpai sebanyak 1 kali, yakni episode "Merdeka!!!" senang berbicara dan beragul dengan Abdul. Sebagai contoh dapat dilihat bahwa serial animasi Nussa season 2 mengandung pesan kepada masyarakat tentang sikap ramah/komunikatif yang sangat dibutuhkan untuk menciptakan Sinergi yang kuat antar seseorang maupun kelompok. Sehingga bisa mudah dalam melakukan kolaborasi dengan seseorang ataupun kelompok lain pada beragam hal.
- 9) Cinta damai ialah sikap, ucapan serta tindakan yang membuat seseorang lainnya memiliki perasaan senang serta aman di hadapannya (Zubaedi, 2011). Nilai Pendidikan karakter cinta damai pada serial animasi Nussa season 2 bisa dijumpai sebanyak 2 kali yakni episode "Merdeka!!!" dan episode "Marahan Nih?". Sehingga bisa dilihat bahwasanya serial animasi Nussa season 2 ini memiliki pesan kepada penonton tentang sikap cinta damai dalam lingkungan pertemanan atau lingkup yang lebih luas, yang sangat penting untuk menjaga silaturahmi.
- 10) Peduli sosial, merupakan sikap serta tindakan yang senantiasa ingin membantu siapapun yang membutuhkannya (Zubaedi, 2011). Nilai Pendidikan karakter peduli sosial pada serial animasi Nussa season 2 bisa dijumpai sebanyak 2 kali, yakni episode "Merdeka!!!" dan episode "Toleransi". Sebagai contoh dapat dilihat bahwa serial animasi Nussa season 2 memuat pesan kepada masyarakat terkait perlunya sikap tanggung jawab sosial pada kehidupan. Sebab di dunia ini kita hidup berdampingan dengan orang lain, jadi sangat diperlukan kegiatan saling

membantu seperti ini. selain itu sikap peduli sosial ini juga dapat menumbuhkan rasa syukur.

- 11) Tanggung jawab merupakan perilaku individu Dalam menjalankan tugas serta kewajiban yang sudah semestinya dilakukan pada dirinya sendiri ataupun masyarakat, lingkungan negara serta Tuhannya. (Zubaedi, 2011). Nilai Pendidikan karakter tanggung jawab dalam serial animasi Nussa season 2 bisa dijumpai 1 kali pada episode "Marahan Nih?". Sebagai contoh dapat dilihat bahwa serial animasi Nussa season 2 mengandung pesan kepada penonton tentang tanggung jawab dan memulai dari sesuatu yang sederhana. Sikap bertanggung jawab ini bisa menyadarkan seseorang bahwasanya segala sesuatu yang ia lakukan bisa menimbulkan akibat baik atau buruk. Selain itu, seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab, akan dipercaya dan dihargai oleh orang lain.

Berdasarkan pemaparan perolehan penelitian tersebut bisa dipahami bahwasanya pada serial animasi Nussa episode "Merdeka!!!", episode "Ambil Gak Yaa??", episode "Eksplorasi Tanpa Batas", episode "Toleransi", episode "Marahan Nih?", dan episode "Alhamdulillah Terkabal" ada 11 nilai-nilai pendidikan karakter yakni: "religius, jujur, toleran, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab".

Adapun sosok Umma dalam serial animasi Nussa *season 2* sangat berperan penting karena, ia megajarkan anak-anaknya dengan nasihat dan kata-kata yang baik dan lembut. Ketika anaknya melakukan kesalahan ibunya menegur dengan nasihat yang baik. Pola asuh keluarga dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap karakter seseorang. Oleh karena itu, kunci utama agar masyarakat tidak manja dan hidup enerjik terletak pada pola asuh dalam keluarga (Safi'i, 2017).

Selain itu, nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi Nussa *season 2* relevan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Nilai karakter religius relevan dengan nilai keimanan. Nilai karakter religius, adil, toleransi dan peduli sosial relevan dengan nilai-nilai syariah. Nilai karakter religius, jujur, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, nilai karakter baik/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab relevan dengan nilai moral.

D. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa serial animasi Nussa season 2 memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat membantu dalam mempermudah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa di era digital karena terasa semakin mudah sekarang. Adegan-adegan yang ada pada serial animasi Nussa *season 2* bisa menjadi contoh dan teladan untuk menanamkan maupun mengembangkan karakter pada anak.

Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya: (1) terdapat 11 nilai pendidikan karakter pada serial animasi Nussa season 2 yakni nilai religius, nilai adil, nilai toleransi, nilai kreatif, nilai rasa ingin tahu, cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai baik/komunikatif, nilai cinta damai, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab. (2) Nilai-nilai pendidikan karakter pada serial animasi Nussa season 2 relevan dengan nilai-nilai pendidikan keislaman. Nilai karakter religius dan cinta tanah air relevan dengan nilai keimanan. Nilai karakter religius, adil, toleransi dan peduli sosial relevan dengan nilai-nilai syariah. Nilai karakter religius, jujur, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, nilai cinta tanah air, menghargai prestasi, nilai karakter baik/komunikatif, n cinta damai, peduli sosial, dan karakter nilai tanggung jawab relevan dengan nilai moral (Akhlak)

Daftar Rujukan

- Adisusilo, S. (2012). Pembelajaran Nilai Karakter. Raja Grafindo Persada.
- Aziz, B. R., Hasan, N., & Musthofa, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang. *Vicratina: Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Budiya, B. (2020). KONSEP PENDIDIKAN KHULUQIYAH DALAM PRESPEKTIF KITAB WAHOYA AL ABAA' LIL ABNA' UNTUK MENANGGAPI PENDIDIKAN ERA INDUSTRI 4.0.
- Demillah, A. (2019). Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD.
- Fitrah, Muh., & Luthfiyah. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus (Cetakan Pertama). Jejak.
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Bumi Aksara.
- Hanifah, F., Mahasiswa, L., Desain, M., Rupa, S., Desain, D., Aziz, H., Dosenfakultas, A., Zpalanzani, A., & Dosenfakultas, M. (n.d.). REPRESENTASI ISLAMI DALAM

- ANIMASI "Nussa" SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK (Vol. 16, Issue 2). <https://www.facebook.com/kartun>
- Ikhwantoro, M. E., Jalil, A., & Faisol, A. (2019). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA KARYA ADITYA TRIANTORO. In VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam (Vol. 4).
- Muchlas Samani, & Hariyanto. (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Cetakan Pertama). Remaja Rosdakarya.
- Ngatman, S. F. (2018). ANALISIS FILM KARTUN "CLOUD BREAD" SEBAGAI MEDIA PENGENALAN KATA BAKU DAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Nurkasanah, I. (2015). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMSA.
- Safi'i, I. (2017). Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga Guna Membangun Mentalitas Bangsa.
- Sugiyono. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Saputra, T., Hanif, M., & Musthofa, I. (2020). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BAHRUL MAGHFIROH MALANG. *Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran.
- Wijaya, D. (2019). Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Zed, M. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan (Edisi Kedua). Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Kencana.